



Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Kontribusi Tenaga Kerja di Jawa Barat

Fitri Nurjannah¹, Asep Muslihat²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are innovations that can be used as a foundational strength for a country, especially Indonesia which is still at the level of a developing country. It is hoped that MSMEs can play an important role in the economy in West Java, considering the history of Indonesia experiencing a monetary crisis in business. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) were able to survive and tended to increase at that time, while many large-scale businesses experienced losses and even went bankrupt. This research uses a qualitative descriptive approach, describing the data objectively. This research data is accessed via the BPS website. The problem formulation used in this research is how MSMEs contribute to labor absorption, and what are the opportunities for MSMEs to absorb labor. The results of this research reveal that MSMEs have a dominant role in absorbing labor in West Java. In line with the increase in MSMEs, labor absorption has increased significantly. So Micro, Small and Medium Enterprises play an important role in absorbing labor in West Java. However, there is a need for top level regional entrepreneurs who are experienced in developing groups of methods or breakthroughs that have never existed before in order to be able to compete in the global market.

Keywords: MSMEs, Economic Growth, Labor Absorption

(*) Corresponding Author: 2010631020081@student.unsika.ac.id

How to Cite: Nurjannah, F., & Muslihat, A. (2024). Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Kontribusi Tenaga Kerja di Jawa Barat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11422357>.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam kategori NSB (Negara Berkembang), sejarah mengejutkan Indonesia pada tahun 1997-1998, ketika terjadi krisis mata uang yang menyebabkan kebangkrutan besar karena tidak dapat lagi memproduksi barang. Salah satu masalah utamanya adalah jumlah penduduk dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang sangat minim. UMKM merupakan inovasi yang berpotensi meningkatkan perekonomian di tingkat negara berkembang, khususnya masyarakat Jawa Barat. Upaya penguatan UMKM terus dipantau dan dinilai setiap tahun untuk partisipasinya dalam produk domestik bruto (PDB), pertumbuhan lapangan kerja dan investor, serta pertumbuhan pembiayaan mata uang dari ekspor barang dan jasa. Usaha produktif milik perorangan dan unit usaha, baik langsung maupun tidak langsung sebagai anak perusahaan yang melayani usaha kecil dan menengah.

UMKM memiliki posisi yang sangat besar di negara-negara berkembang khususnya Jawa Barat, selain dalam mengatasi pengangguran, menyerap tenaga



kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, namun disisi lain banyak yang dapat memperkokoh masalah kesenjangan sosial. Oleh karena itu diharapkan UMKM dapat membantu penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengatasi pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya. Peranan tenaga kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah kebanyakan berasal dari berpendidikan SMA. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa biasanya seseorang yang tidak memiliki keterampilan dan keahlian dapat menjadi UMKM.

Sehingga jelas bahwa UMKM membutuhkan pengembangan dan menjadi fokus perhatian bagi laju pertumbuhan UMKM yang akan memberikan dan berdampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja di Jawa Barat, pengembangan ekonomi kerakyatan, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan lain-lain. Terlihat jelas bahwa sebagian besar UMKM saat ini membutuhkan perhatian karena tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan Jawa Barat tetapi juga merupakan bagian dari program aksi pengentasan kemiskinan bagi sebagian besar angkatan kerja di Jawa Barat. Perekonomian domestik Indonesia, khususnya Jawa Barat, memiliki potensi besar berupa pelaku usaha, usaha kecil dan menengah.

METODE

Metode desain yang digunakan dalam penguraian ketidaksesuaian ini dapat menentukan analisa berdasarkan mutu (kualitatif) yang memperlihatkan katarakteristik atau kesan yang sedang terjadi, dimana perbuatan dalam menganalisa ini dapat membuat topik analisa akan petunjuk yang nyata atau benar-benar terpercaya Martini (1996). Penelitian yang menetapkan apabila pengkaji menjadi media primer serta teknik akumulasi petunjuk datanya yang disebut analisis kualitatif (Sugiyono, 2010). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Secara singkat, pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan suatu keadaan dan memecahkan masalah berdasarkan data, baik primer maupun sekunder. Deskriptif dapat diartikan tidak hanya sebagai penjelasan data, tetapi juga sebagai penelitian yang isinya menafsirkan dan menganalisis data (Narbuko dan Achmadi, 2007). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Para peneliti melakukan penelitian ini selama lima bulan dari Februari hingga Juni 2023. Data penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu data penduduk Jawa Barat, usaha mikro, kecil menengah dan besar di Jawa Barat, dan penyerapan tenaga kerja industri di Jawa Barat yang diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2017, 2018, 2019 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Penduduk kualitas penduduk sangat erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi suatu wilayah yang merupakan permasalahan mendasar yang sering terjadi. Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tak terkendali dapat berdampak buruk tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi, mulai dari kesejahteraan rakyat dan pengentasan kemiskinan hingga tingkat pengangguran yang meningkat pesat (Didu & Fauzi, 2016). Bersama dengan transformasi pada setiap kurun waktu, persediaan pangan hanya menurun secara matematis karena faktor-faktor produksi hasil bumi berkurang, dengan kata lain berkurangnya sumber daya alam mengganggu pertumbuhan berkelanjutan yang akan merusak lingkungan itu sendiri (Arsyad, 2004). Akibat pertumbuhan yang begitu cepat sehingga tidak dapat mengimbangi sejauh mana pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, sehingga pendapatan individu cenderung turun ke tingkat yang sangat rendah dan ketidakstabilan penduduk, atau menunjukkan peningkatan ketimpangan kesejahteraan dan belum selayaknya. pendapatan terdistribusi (Sadono Sukirno, 2002).

Kontribusi yang berarti partisipasi, atau melibatkan suatu proses saling pengertian dan dimana orang-orang terlibat dalam melakukan suatu program aksi yang mengkonseptualisasikan transformasi dan menggambarkan pencapaian kontribusi yang telah dilakukan secara sadar. Paradigma tersebut dapat berupa materi atau tindakan yang dapat meningkatkan perekonomian secara keseluruhan. Kekuatan pendorong evolusi yang mendorong orang untuk membantu orang lain di komunitas. Ini mengarah pada kesuksesan grup, tetapi kontributor tidak selalu mendapat manfaat langsung dari upaya mereka. Sigalingging (2016). Hal ini dapat dilakukan dengan berkontribusi sedemikian rupa sehingga individu dapat mengembangkan keterampilan hidup mereka. Adapun yang bisa dilakukan dengan mengasah kapasitas tempat, agar nantinya mereka menjadi ahli di bidangnya, sehingga lebih tepat sesuai dengan kemampuannya.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dalam perekonomian Indonesia, kelompok ini merupakan salah satu model dalam perdagangan yang dapat dijalankan oleh perorangan atau perusahaan kecil yang memenuhi barometer bisnis. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dikenal di Indonesia sebagai roda penggerak ekonomi. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha komersial yang menguntungkan milik perorangan atau perusahaan sesuai dengan ketentuan usaha mikro kecil. UMKM berperan penting dalam pembangunan dan kemajuan perekonomian serta sebagai salah satu sumber pendapatan anggaran kapita negara yang mampu mengubah kemiskinan yang semakin hari semakin tinggi. Sedangkan posisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menentukan kelompok usaha ini karena mereka bertanggung jawab atas sebagian besar pekerjaan dibandingkan dengan perusahaan besar. (Tambunan, 2013)

Penyerapan tenaga kerja ketenagakerjaan adalah semua tentang karyawan sebelum, selama dan setelah bekerja. Ketenagakerjaan adalah masalah yang

meliputi masalah penyerapan tenaga kerja. Penduduk usia kerja yang berusia produktif antara usia 15 sampai dengan 64 tahun. Penduduk usia kerja dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu angkatan kerja adalah penduduk yang sudah berada dalam kategori bekerja atau memiliki pekerjaan dan angkatan bukan kerja adalah sebagian penduduk usia kerja seperti pelajar. (Irawan & Suparmoko, 2002). Kesempatan kerja atau yang disebut juga ketenagakerjaan dapat dilihat dari kemampuan angkatan kerja dalam menampung jumlah pekerjaan yang tersedia bagi suatu entitas untuk melakukan jasa tertentu dan jumlah tenaga kerja yang memenuhi kriteria pekerjaan. (Kuncoro, 2002). Kemampuan jumlah lapangan kerja yang dapat menampung tenaga kerja pada tempat tertentu disebut penyerapan tenaga kerja, jumlah penyerapan tenaga kerja tercermin dari jumlah kesempatan kerja dan kualitas tenaga kerja.

Wilayah Jawa Barat	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)		
	2017	2018	2019
Provinsi Jawa Barat	48037827	48683861	49316712
Bogor	5715009	5840907	5965410
Sukabumi	2453498	2460693	2466272
Cianjur	2256589	2260620	2263072
Bandung	3657601	3717291	3775279
Garut	2588839	2606399	2622425
Tasikmalaya	1747318	1751295	1754128
Ciamis	1181981	1188629	1195176
Kuningan	1068201	1074497	1080804
Cirebon	2159577	2176213	2192903
Majalengka	1193725	1199300	1205034
Sumedang	1146435	1149906	1152400
Indramayu	1709994	1719187	1728469
Subang	1562509	1579018	1595825
Purwakarta	943337	953414	962893
Karawang	2316489	2336009	2353915
Bekasi	3500023	3630907	3763886
Bandung Barat	1666510	1683711	1699896
Pangandaran	395098	397187	399284
Kota Bogor	1081009	1096828	1112081
Kota Sukabumi	323788	326282	328680
Kota Bandung	2497938	2503708	2507888
Kota Cirebon	313325	316277	319312
Kota Bekasi	2859630	2931897	3003923
Kota Depok	2254513	2330333	2406826
Kota Cimahi	601099	607811	614304
Kota Tasikmalaya	661404	662723	663517
Kota Banjar	182388	182819	183110

Gambar 1. Penduduk Jawa Barat Tahun 2017, 2018, 2019

Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Jawa Barat adalah 48.037.827 juta pada tahun 2017, 48.683.861 juta pada tahun 2018, dan 49.316.712 juta pada tahun 2019, meningkat dalam tiga tahun. Jumlah penduduk terbesar berada di Kabupaten Bogor. Kota dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Banjar. Sedangkan peningkatan pada tahun 2019 didominasi oleh Kabupaten Bekasi dengan jumlah penduduk 132.979 jiwa, dan Kota Banjar dengan jumlah penduduk 291 orang.

Wilayah Jawa Barat	Usaha Mikro, kecil Menengah dan Besar di Jawa Barat, 2017-2019		
	Usaha Mikro Kecil	Usaha menengah Besar	Total Industri Mikro Kecil + Menengah Besar
Provinsi Jawa Barat	574175	10099	584274
Bogor	26793	897	27690
Sukabumi	33062	328	33390
Cianjur	26573	86	26659
Bandung	32171	1565	33736
Garut	35640	160	35800
Tasikmalaya	55002	58	55060
Ciamis	26609	99	26708
Kuningan	7261	62	7323
Cirebon	42972	471	43443
Majalengka	28533	102	28635
Sumedang	19574	126	19700
Indramayu	18601	83	18684
Subang	17909	111	18020
Purwakarta	7771	268	8039
Karawang	14206	724	14930
Bekasi	28330	2503	30833
Bandung Barat	13388	284	13672
Pangandaran	33381	9	33390
Kota Bogor	15275	97	15372
Kota Sukabumi	3524	20	3544
Kota Bandung	20323	701	21024
Kota Cirebon	3203	57	3260
Kota Bekasi	10769	486	11255
Kota Depok	12159	173	12332
Kota Cimahi	10160	236	10396

Gambar 2. Mikro, Kecil Menengah dan Besar di Jawa Barat

Jumlah UMKM dan usaha besar sebanyak 584.274, terdiri dari 574.175 usaha kecil menengah dan 10.099 usaha besar dan menengah. Untuk UKM dengan jumlah terendah 3.203. Penyerapan terbesar untuk jumlah sedang dan besar adalah kota Bekasi.

Untuk Industri Mikro dan Kecil, jumlah terkecil ada di Kota Cirebon.

Wilayah Jawa Barat	Penyerapan Tenaga Kerja di Bidang Industri Jawa Barat, 2017-2019		
	Tenaga Kerja Mikro dan Kecil	Tenaga Kerja menengah dan Besar	Jumlah Tenaga kerja UMKM dan Besar
Provinsi Jawa Barat	1455352	2268064	3723416
Bogor	90074	197188	287262
Sukabumi	70333	195386	265719
Cianjur	72924	25263	98187
Bandung	87342	232851	320193
Garut	93688	25434	119122
Tasikmalaya	98103	10083	108186
Ciamis	58805	6963	65768
Kuningan	16068	5464	21532
Cirebon	163478	40132	203610
Majalengka	53577	50327	103904
Sumedang	39299	88179	127478
Indramayu	48997	5127	54124
Subang	66072	65960	132032
Purwakarta	14580	109279	123859
Karawang	51649	213541	265190
Bekasi	63586	588010	651596
Bandung Barat	37152	51578	88730
Pangandaran	54649	241	54890
Kota Bogor	38399	19449	57848
Kota Sukabumi	9748	2962	12710
Kota Bandung	65132	94731	159863
Kota Cirebon	8652	8684	17336
Kota Bekasi	33114	90201	123315
Kota Depok	29014	38900	67914
Kota Cimahi	27457	86415	113872
Kota Tasikmalaya	52958	9173	62131
Kota Banjar	10502	6543	17045

Gambar 3. Tenaga Kerja Industri di Jawa Barat

Sedangkan jumlah tenaga kerja yang terserap ke sektor industri sebanyak 3723416, terdiri dari 1455352 industri mikro dan kecil dan 2268064 industri besar dan menengah. Penyerapan industri mikro dan kecil yang paling kecil terdapat di kota Cirebon. Penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat pada usaha menengah dan besar dengan jumlah terkecil di Kabupaten Pangandaran.

KESIMPULAN

Hasil Dari penelitian ini terungkap bahwa UMKM memiliki peran dominan dalam menyerap tenaga kerja di Jawa Barat, dari tahun ke tahun jumlah UMKM selalu meningkat secara signifikan, jumlahnya selalu di atas jumlah usaha skala besar. Sejalan dengan peningkatan UMKM, penyerapan tenaga kerja meningkat meningkat secara signifikan. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terserap di area pabrik sebanyak 3.723.416 orang yang terdiri dari industri mikro dan kecil sebanyak 1.455.352 orang dan industri besar dan sedang sebanyak 2.268.064 orang. Melalui total 584.274 UMKM yang ada dan pabrik besar yang terdiri dari 574.175 Industri Mikro dan Kecil serta 10.099 Industri Besar dan Menengah. Menurut data BPS dilihat dari pendapatan tenaga kerjanya, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat mensejahterakan masyarakat Jawa Barat dan sekitarnya dengan meningkatkan pendapatan daerah. Karena luasnya wilayah Jawa Barat, maka kesimpulan penelitian ini adalah Jawa Barat memiliki jumlah penduduk sebesar 48.037.827 juta jiwa pada tahun 2017, 48.683.861 juta jiwa pada tahun 2018 dan 49.316.712 juta jiwa. Sehingga UMKM berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran di Jawa Barat.

REFERENSI

- Cay, Sam, and Jeni Irnawati. "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus UMKM Di Tangerang Selatan)." *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 4, no. 2 (2020).
- Khairani, Siti, and Raisa Pratiwi. "Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk Dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018).
- Pudyastuti, Esty, and Ahmad Saputra. "Upaya Peningkatan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Medan Di Masa Pandemi Covid-19." *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 4, no. 3 (2021).
- Rahmadani, Suci. "Analisis Strategi Pengembangan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec.Selesai Kab.Langkat (Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripik)." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021).
- Renowati Hardjosubroto, Renowati Hardjosubroto, Untung Rahardja Untung Rahardja, Nesti Anggraini, and Windy Yestina. "Penggalangan Dana Digital Untuk Yayasan Disabilitas Melalui Produk UMKM Di Era 4.0." *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021).
- Sedyastuti, Kristina. "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global." *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (2018).
- Said, S., & Azhar, A. (2021). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. *Jurnal PenKomi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.33627/pk.v4i1.439>
- Sudarno. (2011). Kontribusi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah(Umkm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Depok. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
- Hidayat, Burdiansyah. 2021. Analisis Kontribusi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kawasan Wisata Pantai Ampenan Kota Mataram. Mataram: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.